

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional mewujudkan tujuan yang sangat berharga bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan begitu penting dalam menyiapkan manusia untuk mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas kehidupan bangsa yang bermartabat. Pendidikan sebagai salah satu bentuk menumbuh kembangkan manusia baik aspek rohani dan jasmaninya, memiliki tujuan yang luhur seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan sebagaimana diketahui bersama pada dasarnya menginginkan adanya perubahan pada diri setiap peserta didik baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Hal ini disesuaikan dengan rumusan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses proses pembelajaran yang dialami peserta didik, ketika peserta didik berada di sekolah maupun ketika peserta didik berada di lingkungan rumah atau lingkungan keluarganya sendiri.

Hasil belajar siswa berkaitan dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula.

Sebagaimana Rahman (2021) yang mengatakan:

Motivasi belajar menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, di mana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya.

Sebagaimana disebutkan di atas, seorang siswa memerlukan motivasi atau dorongan agar dapat mencapai prestasi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri antara lain motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan (Firdaus, Mauludyana, dan Purwanti, 2020).

Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa,

motivasi belajar adalah hal yang sangat penting. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK 2 Jepara pada tanggal 14 Agustus 2023 diperoleh keterangan bahwa kondisi siswa kelas XI Tata Busana 2 memiliki motivasi belajar yang rendah, hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa yang malas menghadapi tugas; mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar; memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin; tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; tidak percaya diri untuk belajar mandiri; tidak memiliki semangat untuk mencoba hal baru dalam belajar; tidak dapat mempertahankan pendapatnya; mudah melepaskan hal yang diyakini; tidak memiliki semangat untuk mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan kondisi yang diperoleh peneliti di atas, peneliti berusaha memberikan bantuan kepada siswa XI Tata Busana 2 melalui Layanan Informasi Teknik *Buzz Group* agar siswa di kelas XI Tata Busana 2 mampu memiliki motivasi belajar yang baik. Tohirin (2015) menjelaskan layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dalam praktiknya layanan informasi digabungkan dengan teknik *buzz group*. *Buzz group* merupakan teknik diskusi yang umumnya terdiri dari tiga sampai enam siswa untuk berdiskusi membahas topik ilmiah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan

siswa untuk menjelajahi gagasan baru atau memecahkan suatu masalah (Uno, 2015: 112).

Roestiyah (2020) mengatakan “*buzz group* merupakan satu kelompok besar yang dibagi menjadi dua sampai delapan kelompok kecil, setelah berdiskusi kelompok kecil melaporkan hasil diskusi itu pada kelompok besar”. Nursalam dan Efendy (2018) memaparkan bahwa “dalam diskusi *buzz group*, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang kemudian diberi permasalahan, setiap kelompok bisa diberi masalah yang sama ataupun berbeda”.

Menurut Nofriansyah (2019) dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa hasil pengaruh teknik *buzz group* terhadap prestasi belajar siswa diketahui *pretest* siswa kelas V-C dalam kategori sedang sebanyak 17 orang siswa (68%) mendapatkan nilai antara 40-66 dan hasil *posttes* sebanyak 72% mendapatkan nilai antara 79-96. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Metode Diskusi *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu.

Selain penelitian dari Nofriansyah di atas, peneliti juga merujuk hasil penelitian dari Daslinar (2019) yang menyatakan sebagai berikut:

Hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *buzz group* terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp). Hasil angket respon siswa yaitu 94% mengindikasikan siswa sangat tertarik menggunakan metode *buzz group*. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode *buzz group* diperoleh nilai rata-rata 47,00 sedangkan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata 44,33.

Merujuk dua hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti memiliki keyakinan bahwa layanan informasi berbantuan *buzz group* bisa menjadi

model intervensi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMK 2 Jepara. Karena dalam *buzz group* peneliti dapat mendorong setiap subjek penelitian untuk terlibat dalam aktivitas diskusi, yang mana diskusi dilakukan setelah materi selesai diberikan oleh peneliti. Penerapan *Buzz Group* untuk mendorong peserta layanan yang malu-malu untuk ikut memberikan pendapat, menciptakan suasana yang menyegarkan, menghemat waktu, memungkinkan pembagian tugas, dan memberikan variasi dalam pemberian bimbingan.

Diskusi dalam *Buzz Group* diadakan dengan maksud mengatur waktu untuk kerangka layanan informasi, memperjelas topik bimbingan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dialami oleh peserta layanan seputar motivasi belajarnya. Kegiatan diskusi sendiri nantinya peneliti membagi subjek penelitian dalam beberapa kelompok kecil, sekitar tiga sampai enam subjek penelitian dalam tiap kelompoknya. Tugas peneliti adalah memberikan pertanyaan yang harus dipecahkan oleh tiap-tiap kelompok dalam waktu singkat.

Berpijak pada uraian tersebut peneliti menyusun judul penelitian sebagai berikut “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Layanan Informasi Berbantuan *Buzz Group*” penelitian ini dilakukan di SMK 2 Jepara pada tahun pelajaran 2023/2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan layanan informasi berbantuan *buzz group* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMK 2 Jepara?

2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada siswa SMK 2 Jepara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi berbantuan *buzz group*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan penerapan layanan informasi berbantuan *buzz group* dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMK 2 Jepara.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar pada siswa SMK 2 Jepara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi berbantuan *buzz group*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah khazanah penerapan bimbingan konseling di sekolah, khususnya dalam bidang belajar menggunakan layanan informasi berbantuan *buzz group*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Siswa**

Siswa diharapkan mampu memiliki motivasi belajar setelah memperoleh layanan informasi berbantuan *buzz group*.

##### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam memberikan pelayanan secara klasikal untuk mengatasi berbagai macam permasalahan pada siswa, khususnya dalam bidang belajar melalui *buzz group*.

### **3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di SMK 2 Jepara.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Motivasi Belajar melalui Layanan Informasi Berbantuan *Buzz Group*” maka dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK 2 Jepara, khususnya pada siswa kelas XI Tata Busana 2 melalui pemberian Layanan Informasi Berbantuan *Buzz Group*.

#### **1.6 Definisi Operasional**

##### **1.6.1 Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan kondisi yang harus dimiliki oleh siswa kelas XI Tata Busana 2. Motivasi belajar pada siswa yang giat dalam belajar, tidak mudah menyerah dengan berbagai macam kendala atau masalah yang dihadapi dalam belajar, memiliki minat dalam belajar, fokus dalam belajar, jenuh dengan kegiatan belajar yang monoton, senang mencari dan mendapatkan informasi yang baru.

##### **1.6.2 Layanan Informasi Berbantuan *Buzz Group***

Layanan informasi berbantuan *buzz group* adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang digunakan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Tata Busana 2 di SMK 2 Jepara. Penerapan layanan informasi berbantuan *buzz group* dalam penelitian ini diawali dengan Tahap Persiapan. Tahap persiapan dalam hal ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) layanan

informasi dan materi yang nantinya akan disampaikan kepada siswa kelas XI Tata Busana 2 SMK 2 Jepara. Selanjutnya dalam tahap persiapan, peneliti juga mengkomunikasikan kepada kolaborator untuk mengatur jadwal pelaksanaan layanan, dan mempersiapkan teknis pelaksanaan berbantuan *buzz group*.

Tahap kedua yaitu Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti memberikan layanan informasi berbantuan *buzz group* kepada siswa kelas XI Tata Busana 2 SMK 2 Jepara dalam dua siklus penelitian. Setiap siklusnya peneliti memberikan sebanyak tiga materi layanan informasi.

Tahap terakhir adalah Tahap Evaluasi. Tahap ini peneliti memberikan penilaian kepada siswa kelas XI Tata Busana 2 SMK 2 Jepara untuk mengetahui perubahan (peningkatan) motivasi belajar pada siswa setelah pemberian model intervensi. Evaluasi berikutnya adalah kolaborator memberikan penilaian kepada peneliti untuk melihat kemampuan peneliti dalam pelaksanaan layanan informasi berbantuan *buzz group*.